

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seluruh dunia sedang dihebohkan dengan adanya sebuah pandemi yang disebabkan virus baru yang disebut *coronavirus disease* atau biasa disebut Covid-19. *Coronavirus* ini menyebar di Indonesia pada awal tahun 2020 dan pertama kali ditemukan atau pertama kali muncul di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. Hal ini menyebabkan beberapa negara bahkan mungkin di semua negara menerapkan kebijakan untuk memberlakukan *lockdown* dalam rangka mencegah penyebaran virus corona tersebut. Di Indonesia sendiri memberlakukan sistem yang disebut Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Hal ini diberlakukan untuk mengurangi dan diharapkan dapat memutus rantai penyebaran virus. Disisi lain, dengan diberlakukannya pembatasan sosial ini berdampak pada banyak hal. Salah satunya yang terjadi dalam dunia pendidikan Menurut Agustino (dalam Ria Puspita Sari et al 2021:10).

Khususnya dunia pendidikan di Indonesia, dampak yang dirasakan dengan diberlakukannya pembatasan sosial atau PSBB ini sangat besar. Salah satu upaya pembatasan sosial dalam bidang pendidikan yang dilakukan pemerintah untuk mengurangi atau memperkecil kasus penularan Covid-19 adalah dengan mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran Covid oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia. Dimana dalam surat edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar mengajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring atau pembelajaran jarak jauh. Menurut Thome (dalam Dewi Fatimah 2021:14) “pembelajaran daring adalah pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menggunakan teknologi multimedia, kelas virtual, video, teks online animasi, email, pesan suara, telepon konferensi, dan video streaming online”. Kebijakan belajar *online*, atau pembelajaran daring (dalam jaringan) untuk seluruh siswa hingga

mahasiswa dimasa pandemi ini tentu akan menghadapi kendala-kendala yang cukup berarti. Mengingat masih banyaknya daerah-daerah di Indonesia yang tidak memiliki akses sinyal atau internet, maupun fasilitas pendukung pembelajaran lainnya.

Menurut Yaumi (dalam Briiliannur Dwi. C 2021:30) “Pemaduan penggunaan sumber belajar tradisional (*offline*) dan *online* adalah suatu keputusan demokratis untuk menjembatani derasnya arus penyebaran sumber belajar elektronik (*e-learning*) dan kesulitan melepaskan diri dari pemanfaatan sumber-sumber belajar yang digunakan dalam ruang kelas. Artinya, *e-learning* bagaimanapun canggihnya teknologi yang digunakan belum mampu menggantikan pelaksanaan pembelajaran tatap muka karena metode interaksi tatap muka konvensional masih jauh lebih efektif dibandingkan pembelajaran *online* atau *e-learning*. Selain itu, keterbatasan dalam aksesibilitas Internet, perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), serta pembiayaan sering menjadi hambatan dalam memaksimalkan sumber-sumber belajar *online*”. Dalam prosesnya tentu kegiatan pembelajaran daring ini memerlukan keaktifan yang lebih intens dari siswa untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal. Karena dengan aktifnya siswa akan menciptakan suasana belajar yang aktif pula.

Seperti yang dikemukakan Rochman Natawijaya (dalam Muhadir 2021:10) belajar aktif adalah “ suatu sistem belajar mengajar yang menekankan keaktifan siswa secara fisik, mental intelektual dan emosional guna memperoleh hasil belajar yang berupa perpaduan antara aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Selain siswa, untuk mencapai pembelajaran yang optimal guru sebagai pendidik juga dituntut untuk mengembangkan mode atau metode pembelajaran daring agar dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa sehingga dalam proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan tidak membosankan. Namun dalam kenyataannya tidak semua siswa memiliki alat komunikasi atau alat penunjang dalam pembelajaran daring seperti handphone maupun laptop serta jaringan internet yang memadai dirumah. Terlebih lagi di tingkat sekolah dasar (SD) yang minim akan pengetahuan dalam penggunaan

teknologi seharusnya kegiatan belajar mengajar akan lebih optimal dengan metode tatap muka. Hal ini mengharuskan orang tua terlibat dalam proses pembelajaran daring ini sebagai pendamping. Walaupun tidak menutup kemungkinan orang tua sebagai pendamping juga kesulitan dikarenakan minimnya pengetahuan dalam penggunaan teknologi. Tentu hal ini akan berpengaruh pada kemauan dan keaktifan siswa dalam menerima materi pembelajaran yang pada akhirnya akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Berdasarkan pra observasi yang dilakukan di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota dengan mewawancarai kepala sekolah dan guru pada tanggal 12 April 2021. Hasil wawancara yang diperoleh menunjukkan bahwa proses belajar mengajar tetap berjalan dan dilakukan secara *online*. Untuk membantu selama proses belajar mengajar *online* guru menggunakan aplikasi *WhatsApp*, *Google Form*, *Google Meet*, dan *Zoom*. Guru hanya menggunakan *WhatsApp* untuk menyampaikan materi berupa file untuk membagikan soal-soal ulangan maupun tugas dan *Google Form* untuk absensi siswa. Pada aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 ini dapat juga dikatakan efektif karena sebelumnya ketika pembelajaran dilakukan secara tatap muka waktu yang dibutuhkan sangat terkuras banyak sedangkan pada proses belajar *online* tidak menyita waktu terlalu banyak dan juga bisa melatih siswa dalam belajar mandiri tetapi disini juga membuat guru sulit untuk memantau langsung terutama bagi siswa yang bermasalah dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran *online* ini perlu dukungan dan kerja sama dari masing-masing orang tua siswa untuk ikut serta demi keberhasilan dalam pembelajaran dan melancarkan kegiatan belajar mengajar karena tidak semua siswa mengerti cara menggunakan dan tidak memiliki *smartphone* sendiri.

Berdasarkan latar belakang ini, maka penulis tertarik untuk meneliti dan mengambil judul penelitian “ **Analisis Aktivitas Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota**”

B. Rumusan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “ Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota “ dan hanya terfokus pada aktivitas pembelajaran daring yang dilakukan oleh guru dan peserta didik. Untuk memudahkan dan lebih terarahnya penelitian ini, maka fokus masalah tersebut dibagi lagi menjadi beberapa sub fokus sebagai berikut :

1. Bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.
2. Bagaimana pelaksanaan evaluasi dari aktivitas pembelajaran siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus yang sudah di jabarkan di atas, maka tujuan umum yang ingin dicapai dalam penelitian ini untuk memperoleh informasi tentang “Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota”. Sedangkan tujuan khusus dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana aktivitas belajar siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan evaluasi dari aktivitas pembelajaran siswa selama pembelajaran daring pada masa pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

D. Manfaat penelitian

Suatu penelitian yang dilaksanakan oleh seseorang diharapkan mempunyai manfaat dalam pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini dapat memberi masukan yang berguna bagi perbaikan sistem pembelajaran secara *online* sehingga

meningkatkan kualitas pendidikan dan diharapkan ada tindak lanjut dari hasil penelitian ini berupa aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar di rumah lebih ditingkatkan. Selain itu, hasil temuan dalam penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti lain, terutama untuk mahasiswa IKIP PGRI PONTIANAK.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dari hasil penelitian ini, yaitu :

a. Bagi Sekolah Dasar

- 1) Diharapkan dapat memberikan masukan dan referensi untuk meningkatkan nilai mutu dan kualitas sekolah dengan aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar di rumah secara *online* sehingga terlihat aktivitas pembelajarannya meningkat atau tidak.
- 2) Memberikan manfaat dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

b. Bagi Siswa Sekolah Dasar

- 1) Menanamkan pengetahuan dan meningkatkan aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar di rumah secara *online* serta menghilangkan rasa bosan dalam belajar.
- 2) Membuat semangat belajar siswa dalam pembelajaran *online* atau belajar dari rumah.

c. Bagi Guru Sekolah Dasar

Sebagai informasi maupun masukan, menambah wawasan, serta memacu semangat guru dalam meningkatkan aktivitas pembelajaran siswa dalam setiap pembelajaran sehingga siswa mampu terlibat aktif dalam pembelajaran *online* yang berdampak baik pada aktivitas pembelajaran siswa.

d. Bagi Peneliti

Mengetahui, memahami, menambah wawasan, pengalaman, dan memperkaya pengetahuan peneliti tentang tingkat aktivitas pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 siswa selama belajar di rumah secara *online*.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk mempermudah penulisan dalam penelitian ini dan agar lebih terarah maka perlu kiranya dibuat suatu batasan masalah, adapun ruang lingkup permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, bentuk-bentuk keaktifan siswa selama kegiatan pembelajaran, metode atau solusi yang digunakan guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Adapun variable yang digunakan dalam penelitian ini adalah variable bebas (*independent*) yang memiliki fungsi utama sebagai acuan untuk mengetahui hubungannya terhadap variabel lain dan variabel terikat (*dependent*) merupakan akibat yang ditimbulkan oleh variabel bebas (*independent*). Variabel-variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, sebagai berikut :

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Berdasarkan masalah umum dari penelitian ini yaitu Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota, maka munculah sebuah variabel yang menjadi faktor dari munculnya variabel lain. Didalam suatu penelitian, jika variabel bebas ini tidak ada, maka variabel terikatnya pun tidak akan ada. Variabel bebas adalah variabel yang menjadi penyebab munculnya variabel lain. Adapun yang dimaksud dengan variabel bebas dalam penelitian ini adalah Aktivitas Siswa, yang dimana akan dilihat aktivitas siswa itu selama belajar dirumah secara *online*.

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel terikat ini muncul karena adanya hubungan dari variabel bebas, bukan dari variabel lain sehingga menjadi objek penelitian. Adapun variabel terikat (*dependent variable*) dalam penelitian ini adalah

Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi di SD Kartika XVII-1 Pontianak Kota.

F. Definisi Operasional

Untuk memahami istilah dan menghindari terjadinya kesalahan penafsiran dalam ruang lingkup yang akan dibahas dalam penelitian ini, maka perlu diberikan definisi operasional terhadap beberapa istilah yang digunakan di dalam kegiatan penelitian ini yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Aktivitas Siswa

Aktivitas yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kegiatan belajar yang dilakukan guru terhadap siswa pada saat melakukan pembelajaran *online* dirumah yang berupa kegiatan fisik. Guru yang mengajar memberikan materi yang di ajarkan dan latihan atau tugas untuk siswanya melalui *WhatsApp*, *Zoom*, atau pun pengumpulan tugas yang di antar ke sekolah setiap seminggu sekali. Sumber belajar *online* lainnya dengan saluran televisi pemerintah yaitu TVRI.

Setiap orang yang belajar atau dalam kegiatan belajar harus aktif dengan kata lain bahwa dalam belajar sangat diperlukan aktivitas. Aktivitas belajar sangat berpengaruh terhadap hasil belajar yang akan diperoleh siswa. Siswa harus aktif dalam belajar meski hanya belajar dirumah saja karena tanpa adanya aktivitas, proses belajar tidak mungkin terjadi dan berlangsung dengan baik seperti yang diharapkan.

2. Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi

Pembelajaran *online* dalam penelitian ini adalah pembelajaran jarak jauh yang memanfaatkan jaringan internet sebagai metode penyampaian materi dengan menggunakan aplikasi *whatsapp* (grup) dan mengundang semua anggota kelas, melakukan interaksi antara siswa dan guru yang mengunggah materi pembelajaran pada grup *whatsapp* tersebut, dan fasilitas serta didukung oleh berbagai bentuk layanan belajar lainnya. Sehingga siswa bisa belajar dirumah masing-masing tanpa harus melakukan tatap muka secara langsung. Dalam penelitian ini

bahwa pembelajaran *online* memiliki beberapa manfaat bagi guru dan siswa karena dapat di akses dari mana saja dan kapan saja. Walaupun demikian pemanfaatan internet untuk pembelajaran dalam jaringan juga tidak terlepas dari berbagai kekurangan. Dilihat dari keunggulan dan kelemahan pembelajaran dalam jaringan dalam penelitian ini bahwa diharapkan guru semakin dapat mengantisipasi hal-hal yang perlu sehingga tingkat efektivitas pembelajaran dimasa pandemi covid-19 ini dapat semakin meningkat.